

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), gunanya adalah untuk menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM harus segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas SDM harus dimulai sejak dini dan harus diperhatikan dengan sungguh – sungguh.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini seperti guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, karena memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan dapat mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Di sekolah dasar guru dituntut untuk bisa menguasai semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto (2013:165) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Menurut Daryanto (2013:9) modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri 02 Sungai Nanam yaitu Ibu Nurtiti, S.Pd pada tanggal 8 juli 2019. Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dilaksanakan pada hari selasa, bahan ajar yang digunakan guru belum bisa meningkatkan siswa belajar dan guru lebih aktif memberikan materi pembelajaran yang ada di LKS dan buku pegangan siswa dengan menerapkan metode ceramah sehingga kurangnya keterlibatan siswa. Kondisi belajar siswa tidak memperhatikan guru dan siswa bercerita saat guru menerangkan pelajaran dan keluar masuk ruangan kelas , sehingga siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran inovatif yang mampu membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif.

Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yaitu berupa materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu, seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Daryanto (2013:9), menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya membuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perbuahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam melaksanakan penelitian ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan bahan ajar berupa modul dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Peneliti memilih pendekatan *Contextual Teaching Learning* dikarenakan ingin mengaitkatkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Daryanto (2013:9) Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Menurut Trianto (2009:104) pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi

siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga, negara dan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 02Sungai Nanam dengan tema 3 subtema 1 KD 3.8 **Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya** Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* ini adalah siswa lebih mudah memahami pelajaran yang akan siswa terima, siswa dapat mempelajari pengetahuan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* ini guru dapat menemukan kegiatan sehari-hari yang ada di sekitar siswa yang dapat dijadikan sebagai acuan ataupun bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan di atas, maka peneliti menentukan judul penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Di SDN 02 Sungai Nanam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. Penggunaan bahan ajar terpaku pada LKS dan buku pegangan siswa.

3. Kondisi belajar siswa tidak memperhatikan guru dan siswa bercerita saat guru menerangkan pelajaran dan keluar masuk ruangan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching Learning* siswa kelas IV SDN 02 Sungai Nanam. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya akan sampai pada tahap 3-D saja, karena keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran IPA pada Kelas IV SD Negeri 02 Sungai Nanam Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tema 3 subtema 1 materi pelestarian sumber daya alam.
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran IPA pada Kelas IV SD Negeri 02 Sungai Nanam dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tema 3 subtema 1 materi pelestarian sumber daya alam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA pada Kelas IV SD Negeri 02 Sungai Nanam Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tema 3 subtema 1 materi pelestarian sumber daya alam memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA pada Kelas IV SD Negeri 02 Sungai Nanam Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tema 3 subtema 1 KD 3.8 materi pelestarian sumber daya alam memenuhi kriteria praktis.

F. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi pelestarian sumber daya alam dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaa modul, isi (materi), evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Pada bagian materi tercantum langkah-langkah contextual teaching and learning yaitu: (konstruktivisme, inkuri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, eavlusi.)
4. Bagian isi modul pembelajaran yang pertama pelestarian sumber daya alam dilingkungannya.
5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru pada Kelas IV SD

Negeri 02 Sungai Nanam Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tema 3 subtema materi pelestarian sumber daya alam.

G. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini, Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA , agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.

6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA di SD.